

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 ada perubahan cara belajar siswa yang sebelumnya belajar secara tatap muka langsung di dalam kelas, harus belajar secara online yang dilakukan dari rumah. Kebijakan ini dijalankan berdasarkan SE Kemdikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Belajar dari Rumah Pada Masa Covid 19. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak layanan pendidikan, melindungi dari dampak buruk covid-19, mencegah penyebaran dan penularan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial. Selain itu dianggap paling tepat dalam memutus rantai mantai penyebaran virus covid-19 yang menyebar sangat cepat dan mengancam keselamatan para siswa.

Kondisi ini tentu membuat semua pihak mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran secara online. Berbagai penelitian menyatakan bahwa pembelajaran secara online belum memperoleh hasil yang maksimal. Setiawan (2020) menyatakan bahwa berbagai permasalahan yang terjadi selama pembelajaran online diakibatkan oleh adanya dinamika pembelajaran yang timbul akibat pandemi, sehingga membutuhkan berbagai penyesuaian agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. (S. P. Dewi et al., 2021) melaksanakan penelitian terkait dampak pembelajaran online di sekolah dasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru, siswa dan orang tua siswa jadi tidak dapat berkomunikasi secara langsung dan pembelajaran daring mewajibkan semua pihak untuk berkomunikasi melalui

WhatsApp. Argaheni (2020) melaksanakan penelitian terkait dampak pembelajaran online selama masa pandemi pada tingkat mahasiswa, yang menyatakan bahwa pembelajaran online berdampak terhadap keaktifan mahasiswa, kreatifitas mahasiswa dan produktifitas mahasiswa. Dampak pembelajaran online di sekolah dasar, juga dilakukan penelitian oleh (Gularso et al., 2021) hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran online selama pandemi COVID-19 berdampak pada peningkatan dan penurunan kemampuan anak seperti kemampuan berpikir, bahasa, matematika, teknologi, komunikasi, fisik, dan kemampuan berdoa. Peningkatan terbesar pada kemampuan anak terdapat pada kemampuan teknologi (36%) dan kemampuan berpikir (17%), sedangkan penurunan terbesar pada kemampuan anak terjadi pada kemampuan berpikir (33%) dan kemampuan fisik (19%).

Hal serupa juga terjadi di SD Gugus X Kecamatan Kintamani, memperoleh hasil yaitu: (1) guru merasa kesulitan dalam memaparkan materi pelajaran, terlebih guru senior yang tidak fasih dalam penggunaan teknologi, (2) siswa tidak semangat dalam pembelajaran karena merasa bosan belajar di rumah serta kesulitan mengerti materi, (3) orang tua ikut stress karena harus membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah berkurangnya keterampilan bekerja sama siswa atau keterampilan berkolaboratif siswa. Pembelajaran online membatasi ruang gerak siswa untuk bersosialisasi dengan temannya, tidak ada kegiatan belajar kelompok atau tidak ada waktu untuk saling membantu. Biasanya ketika pembelajaran tatap muka di kelas, siswa sering mengerjakan tugas secara berkelompok, saling membantu dan saling bekerjasama. Namun ketika pembelajaran online, siswa hanya bisa mendengarkan materi yang

diberikan oleh guru, mengerjakan tugas secara mandiri atau hanya dibantu oleh orang tua mereka masing-masing. Hanya saja, belum ada penelitian tentang keterampilan kolaboratif siswa sebagai dampak pembelajaran online.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dilakukan penelitian yang mendalam terkait dampak pembelajaran online selama pandemi terhadap keterampilan berkolaboratif siswa. Pemilihan keterampilan kolaboratif dikarenakan, beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa siswa yang terlibat aktif pada proses pembelajaran dalam suatu kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan jika materi ajar tersebut dihadirkan dalam bentuk lain (Sugiarto, 2020). Hal yang tidak kalah pentingnya bahwa keterampilan kolaboratif merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan pada abad 21. Abad 21 adalah abad yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, sehingga diperlukan beberapa keterampilan yang fundamental yang harus dimiliki oleh siswa agar bisa bersaing di era ini.

Pentingnya peningkatan kolaborasi bagi siswa, harus menjadi perhatian siswa dan guru. Kemampuan ini harus diasah dari pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Redhana (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, menghasilkan sebuah produk yang unggul tidak bisa dilakukan oleh perseorangan saja, melainkan perlu adanya kolaborasi berbagai pihak. Hal ini semakin mendukung bahwa keterampilan berkolaborasi menjadi sebuah keharusan yang harus diperhatikan dan ditingkatkan di masa seperti sekarang ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Ditinjau dari aspek proses pembelajaran. Kesulitan memaparkan materi, siswa kurang aktif, suasana pembelajaran dirasakan membosankan, serta kurangnya interaksi antar siswa, sehingga cenderung kemampuan kolaboratif siswa rendah.
2. Ditinjau dari aspek guru. Pembelajaran online merupakan tantangan berat bagi para guru yang harus belajar menggunakan teknologi serta bagaimana mengemas materi untuk pembelajaran online. Guru merasa sangat berat dalam menjalankan pembelajaran online selama pandemi, terlebih kesulitan mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa.
3. Ditinjau dari aspek siswa. Pembelajaran online membatasi ruang gerak siswa untuk bersosialisasi dengan temannya. tidak ada kegiatan belajar kelompok dan tidak ada waktu untuk saling membantu antar teman.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luas dan kompleksnya masalah membuat penelitian ini harus dibatasi pada hal-hal yang dipandang penting dan terjangkau untuk dibahas. Mengingat pentingnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup dampak apa saja yang ditimbulkan selama pembelajaran online di masa pandemi terhadap keterampilan kolaborasi siswa di sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: bagaimanakah dampak pembelajaran online di masa pandemi covid-19 terhadap keterampilan kolaboratif siswa kelas IV sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta tentang dampak pembelajaran online di masa pandemi covid-19 terhadap keterampilan kolaboratif siswa kelas IV sekolah dasar

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dipandang memiliki manfaat positif baik secara praktis maupun teoritis. Secara lebih terperinci dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan verifikasi terhadap hasil-hasil peneltian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran online memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa, dan tidak terkecuali berdampak pula terhadap keterampilan kolaboratif siswa.
2. Manfaat praktis bagi guru, hasil penelitian ini merupakan masukan bagi guru untuk memacu kreatifitas dan inovasinya dalam memvariasi pembelajarannya. Guru akan termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya

untuk terus mengembangkan diri terutama dalam pembelajaran online selama pandemi.

3. Manfaat praktis bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan proses belajar siswa. Tercapainya hasil belajar yang baik, khususnya mencakup keterampilan kolaboratif siswa. sehingga dalam situasi pelajaran daring siswa tetap mampu meningkatkan keterampilan kolaboratifnya.
4. Manfaat praktis bagi sekolah, semoga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan dan penyempurnaan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya untuk pembelajaran online selama pandemi.
5. Manfaat praktis bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu pendidikan kedepan, khususnya dalam bidang pembelajaran online.

